




PETIKAN DAWAI GITAR DI TENGAH PANDEMI COVID-19: INKLUSI KEUANGAN UMKM

Saifudin¹; Ulfa Nur Safitri²; Sri Yuni Widowati³
saifudin@usm.ac.id; ulfanursafitri1503@gmail.com; yunisoekendro@usm.ac.id

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

³Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Proses Artikel

Dikirim : 21/3/2022

Diterima: 21/6/2022

Dipublikasikan: 21/6/2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan keuangan UMKM di Masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilakukan di UMKM GRBK di Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus, dengan pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data dan teknik triangulasi data. Adapun informan dalam wawancara mendalam adalah sebanyak 3 (tiga) partisipan yang dinilai mengerti, memahami dan menguasai informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengelolaan keuangan UMKM GRBK di masa pandemi Covid-19 menerapkan pengelolaan keuangan dengan melaksanakan 4 indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, pengendalian. Kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Pengelolaan keuangan dilakukan secara mandiri oleh pemilik dengan catatan manual namun rutin. Akan tetapi belum sesuai akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP dan SAK EMKM dikarenakan kurangnya literasi dan inklusi keuangan pada pemilik usaha GRBK.

Kata Kunci:

Inklusi keuangan, UMKM, Pandemi Covid-19, SAK ETAP, SAK EMKM

Abstract

The purpose of this study was to determine the financial management of MSMEs during the Covid-19 pandemic. This research was conducted at the GRBK UMKM in Kadilangu Village, Trangkil District, Pati Regency. This type of research uses a qualitative case study method, with data collection using in-depth interview techniques, direct observation and documentation. Testing the credibility of the data using the data source triangulation technique and the data triangulation technique. The informants in in-depth interviews were as many as 3 (three) participants who were considered to understand, understand and master information related to the problems that

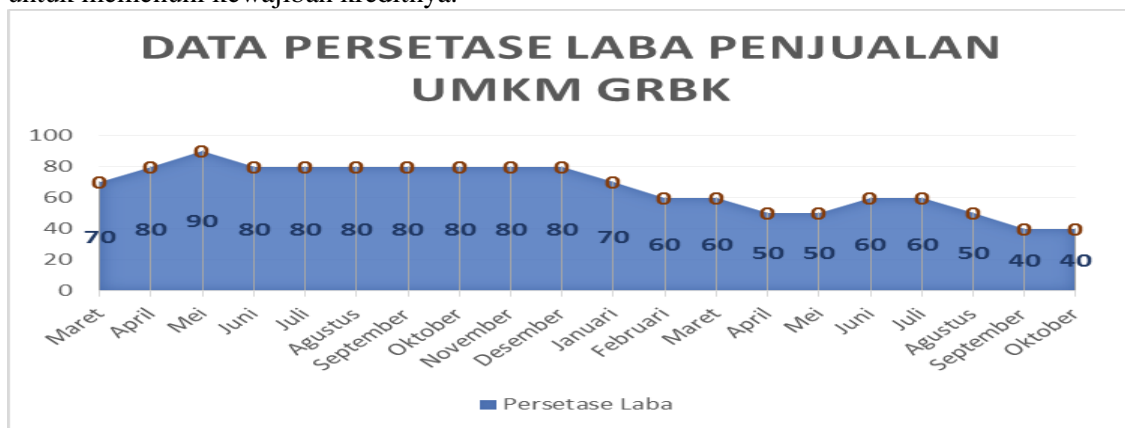
occurred in the study. The results of this study indicate that the financial management of GRBK MSMEs during the Covid-19 pandemic applies financial management by implementing 4 indicators, namely the use of the budget, recording, reporting, and controlling. The company's financial performance is in good condition. Financial management is carried out independently by the owner with manual but routine record. However, it is not in accordance with the accounting regulated in SAK ETAP. SAK EMKM is due to the lack of financial literacy and inclusion for GRBK business owners.

Keywords:

Financial inclusion; MSMEs; Covid-19 pandemic; SAK ETAP; SAK EMKM

PENDAHULUAN

Mengelola keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam kelangsungan UMKM terlebih dalam situasi pandemi Covid-19. Tantangan bagi pelaku UMKM di tengah pandemi Covid-19 saat ini menjadi semakin berat. Kebijakan Pemerintah dalam penekanan penyebaran kasus Covid-19 dari Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level Empat. Tentunya mempengaruhi berbagai sektor di Indonesia, salah satunya sektor ekonomi. Dalam hal ini tingkat konsumsi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 lebih rendah daripada sebelumnya yang mengakibatkan pendapatan nasional menurun serta perekonomian Indonesia menjadi lemah. Akibatnya, Indonesia mengalami resesi. Namun, keadaan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan kekuatan UMKM yang sudah tidak asing lagi menjadi sumber ekonomi nasional. Akan Tetapi dimasa pandemi seperti saat ini UMKM juga ikut terkena dampak yang menyebabkan menurunnya omset penjualan, akibat terganggunya cashflow perusahaan dan turunnya penjualan sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya.



Sumber : data yang diolah, 2022

Gambar 1 Persentase Laba Penjualan UMKM GRBK Tahun 2020-2021

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada GRBK ini dengan cara wawancara pada pemilik usaha GRBK di Kota Pati, didapatkan bahwa laba menurun hingga 40 persen. Dimana kondisi ini membuat persoalan pengelolaan keuangan menjadi masalah yang dihadapi pelaku UMKM. Oleh sebab itu pengelolaan keuangan menjadihal penting untuk dipahami dan di lakukan bagi para pelaku UMKM untuk senantiasa bertahan ditengah pendemi. Bagaimana para pelaku UMKM mengelola keuangan bisnis di masa pandemi seperti saat ini menjadi pertanyaan banyak pelaku bisnis.

Pengelolaan keuangan memiliki fungsi keuangan yang terdiri atas empat indikator yaitu penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan serta pengendalian dalam keuangan yang akan

mempengaruhi dari kinerja keuangan UMKM. Sehingga dari empat indikator tersebut tidak dapat dipisahkan dan dapat sebagai alat ukur dalam menilai kinerja UMKM. Dalam kinerja UMKM yang baik harus memiliki perencanaan yang terencana, baik itu perencanaan saat ini maupun perencanaan masa depan. Begitu juga dalam pencatatan yang dibuktikan dengan adanya pencatatan transaksi yang terjadi dilakukan pencatatan dan menggunakan pengendalian seperti kwitansi, nota. Selain dari itu pelaku usaha juga harus melakukan pelaporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan sehingga dapat menilai usaha yang mereka geluti dengan melihat laporan keuangan (Khadijah dan Neni Marlina BR Purba, 2021).

Kemampuan yang penting untuk dimiliki seorang pengusaha UMKM adalah kemampuan mengelola keuangan yang baik untuk membawa bisnis mereka maju dan berkelanjutan. Terbaikannya pengelolaan keuangan berakibat dari mungkin tidak terlihat secara jelas, tanpa adanya metode akuntansi yang efektif pada usaha dapat menjadi bangkrut. Informasi mengenai keuangan usaha harus bersifat terbuka agar dapat menjadi daya tarik bagi penggunanya. Sangat banyak dari pelaku UMKM yang merasa bahwa usaha yang mereka jalankan sudah berjalan dengan normal, namun tidak memiliki perkembangan (Risnangsih, 2017).

Tahapan yang paling mudah dan sederhana dalam mengelola keuangan pada UMKM dengan cara mengalikasikan akuntansi. Akuntansi dapat menjadikan usaha dalam memperoleh informasi yang baik bagi usaha. Sepanjang UMKM dapat menggunakan uang sebagai alat transaksi, akuntansi akan terus dibutuhkan oleh UMKM. Informasi yang diperoleh oleh UMKM berupa informasi kinerja perusahaan, perhitungan pajak, posisi dana perusahaan, perubahan modal, pemasukan dan pengeluaran kas (Noer Sasongko, 2019). Banyak dari pelaku usaha yang merasa sulit untuk menerapkan akuntansi dalam usaha dikarenakan tidak ada buku pegangan yang dapat menjawab dari pertanyaan tentang akuntansi (Fatwitawati, 2018). Inklusi keuangan memiliki tiga peranan penting bagi perekonomian, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di tengah pandemi Covid-19. Selain itu, inklusi keuangan juga akan mendorong proses pemulihan ekonomi nasional serta untuk mendukung daya tahan ekonomi masyarakat. Banyak dari pelaku usaha tidak memahami dan mengaplikasikan dari pengelolaan akuntansi dalam usaha yang dijalankan. Sehingga dari hal ini menjadi keberlanjutan dari penelitian lain yang mana objek pada penelitian sangat mudah ditemui dan diberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan menggunakan empat indikator seperti penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian terhadap kinerja UMKM (Khadijah dan Neni Marlina BR Purba, 2021).

Menghadapi pandemi Covid-19 UMKM membutuhkan pengelolaan keuangan secara cermat. Melihat betapa pentingnya pengelolaan keuangan UMKM di masa pandemi Covid-19 masalah yang dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana pengelolaan keuangan UMKM di masa pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM GRBK Gitar di Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai pengelolaan keuangan UMKM GRBK Gitar pada masa pandemi Covid-19 dengan tujuan utama untuk menjamin, memperkuat, menyelamatkan, serta mengembangkan kinerja ekonomi pada pelaku usaha dan perintis usaha selama pandemi Covid-19 melalui pengelolaan keuangan, dengan harapan menaikkan eksistensi UMKM dan membangkitkan kinerja UMKM sebagai pemegang peran dalam keberlangsungan perekonomian Indonesia. Memberi evaluasi bagi pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan di masa pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

UMKM Hadapi Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat Covid-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh korona virus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah Covid-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019, dan

ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

Pandemi ini telah menyebabkan gangguan sosioekonomi global. Menurut Hardilawati dalam Fadilah Nur Azizah et al. (2020) menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 ini akan berdampak secara signifikan terhadap UMKM, hal ini dikarenakan adanya pembatasan operasional usaha dan berkurangnya penjualan serta hilangnya pangsa pasar sebagai akibat dari diberlakukannya PSBB sehingga masyarakat membatasi kegiatan di luar rumah. Kajian yang dibuat oleh Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan implikasi negatif bagi perekonomian domestik seperti penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat, penurunan kinerja perusahaan, ancaman pada sektor perbankan dan keuangan, serta eksistensi UMKM (Santoso dan Yusuf Imam, 2020). Pada aspek konsumsi dan daya beli masyarakat, pandemi ini menyebabkan banyak tenaga kerja berkurang atau bahkan kehilangan pendapatannya sehingga berpengaruh pada tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat terutama mereka yang ada dalam kategori pekerja informal dan pekerja harian. Sebagian besar masyarakat sangat berhati-hati mengatur pengeluaran keuangannya karena ketidakpastian kapan pandemi ini akan berakhir. Hal ini menyebabkan turunnya daya beli masyarakat akan barang-barang konsumsi dan memberikan tekanan pada sisi produsen dan penjual (Aknolt Kristian Pakpahan, 2020).

UMKM adalah jenis usaha perekonomian yang paling banyak terdampak dari pandemi Covid-19 meliputi industri automotif, industri baja, peralatan listrik, industri tekstil, kerajinan dan alat berat, pariwisata. Sedangkan industri yang mampu bertahan di masa pandemi Covid-19 adalah

1. UMKM yang mampu mengadaptasikan bisnisnya dengan produk-produk inovasi.
2. Industri ritel yang mampu bertahan, hal ini dikarenakan sebagian memanfaatkan penjualan melalui marketing digital.
3. Industri lain yang mampu bertahan dimasa pandemi Covid-19 adalah industri yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar, antara lain listik, air bersih, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, otomotif dan perbankan. Industri yang mengalami perkembangan selama masa pandemi Covid-19 adalah pangan, farmasi, teknologi Informasi dan komunikasi (Rahmi Rosita, 2020).

Roy dalam Talkshow UMKM Naik Kelas Untuk Tingkatkan Ekonomi Nasional (2021) mengatakan “Masalah yang dihadapi oleh UMKM di masa pandemi Covid-19 dari fokus UMKM ada 5 salah satunya terkait dengan finansial”. Tantangan di masa pandemi COVID-19 semakin lengkap seiring dengan lemahnya pengelolaan keuangan para pelaku UMKM.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk para pelaku UMKM dalam menghadapi situasi pandemi covid-19, diantaranya yaitu dengan memberikan bantuan sosial kepada para pelaku UKM yang membutuhkan, memberikan insentif pajak bagi UMKM, memberikan pinjaman dengan bunga yang lebih rendah, serta memberikan pembiayaan modal kerja UMKM (Nuri Yussofa Rizal, 2021)

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan memiliki indikator yang bersifat kesatuan atau tidak dapat dipisahkan dari manajemen keuangan (Khadijah dan Neni Marlina BR Purba, 2021). Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi dimana di dalamnya termasuk kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan (Brigham dan Houston dalam Bella Eka Cahyani, 2020).

Sehingga pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses manajemen perusahaan, mulai dari perolehan dana hingga bagaimana dana itu dimanfaatkan untuk kemajuan perusahaan. Maka, keuangan perusahaan harus dikelola secara baik. Pengelolaan keuangan dimaksudkan sebagai suatu pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan.

E. Mulyasa (2002) menjelaskan bahwa tugas pengelolaan keuangan dapat dibagi kedalam 3 fase, yaitu

1. Financial Planning; Financial planning merupakan kegiatan mengkoordinir semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.

2. Implementation; ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan.
 3. Evaluation; Merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.
- Setiap perusahaan yang ingin maju dan berkembang wajib mengelola keuangannya dengan benar. Beberapa tujuan pengelolaan keuangan antara lain
1. Menjaga *cash flow* agar belanja perusahaan tetap terkendali.
 2. Meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan mengurangi *budget* yang tidak prioritas.
 3. Membuat struktur modal menjadi lebih seimbang antara anggaran dengan dana yang terpinjam.
 4. Pengelolaan keuangandapat meningkatkan keuntungan perusahaan dalam kurun waktu yang panjang.
 5. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, otomatis anggaran perusahaan akan semakin efisien.
 6. Memaksimalkan modal perusahaan, salah satunya karena kepercayaan para investor yang semakin meningkat sehingga mereka bersedia meningkatkan investasinya.
 7. Mengurangi biaya modal karena perencanaan yang tepat.
 8. Mengurangi risiko kerja karena keputusan manajemen keuangan yang tepat.

Fungsi Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan begitu penting bagi perusahaan. Sebab, pengelolaan keuangan memiliki fungsi yang jelas, yang harus dijalankan oleh manajer perusahaan. fungsi pengelolaan keuangan diantaranya adalah

1. Fungsi *Planning*, yakni sebuah perencanaan keuangan di perusahaan yang mencakup manajemen uang kas, perhitungan rugi laba, serta perencanaan *cash flow*.
2. Fungsi *Budgeting* merupakan kegiatan penganggaran untuk pengadaan barang atau jasa. Pelaku bisnis harus menekan *budget* seminimal mungkin untuk meraih keuntungan yang lebih besar.
3. Fungsi *Controlling* fokus pada pengawasan dan evaluasi terhadap kondisi keuangan sehingga sistem keuangan berjalan dengan baik.
4. Fungsi *Auditing* mengarahkan Anda untuk memeriksa keuangan sesuai prinsip akuntansi untuk menghindari potensi penyelewengan dana.
5. Fungsi *Reporting* adalah kegiatan pelaporan kinerja keuangan. Prosesnya harus dilakukan secara terbuka karena laporan ini berisi informasi tentang kondisi keuangan perusahaan.

Perencanaan (*Financial Planning*)

Perencanaan keuangan yaitu membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu dengan membuat detail pengeluaran dan pemasukan. Pencarian keuangan yaitu mencari dan mengeksplorasi sumber dana yang ada untuk operasional kegiatan perusahaan. Penyimpanan keuangan yaitu mengumpulkan dana perusahaan serta menyimpan dana tersebut dengan aman.

Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan, jangka panjang, serta anggaran keuangan. Penyusunan anggaran merupakan proses untuk membantu melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian yang efektif (Bella Eka Cahyani, 2021).

Pencatatan

Pencatatan keuangan diperlukan guna menelusuri pertumbuhan UMKM dan mengetahui persoalan keuangan yang sedang dialami. Indikator pencatatan menurut (Diyana, 2017) merupakan kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, penulisannya secara kronologis dan sistematis. Pencatatan sendiri digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi yang terjadi pada periode yang ditentukan dalam organisasi. Penyusunan pencatatan diawali dari pengumpulan dokumen yang mendukung terjadinya transaksi seperti nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu di posting ke dalam buku besar. Jenis-jenis catatan adalah jurnal, buku besar, *worksheet*.

Pelaporan

Pelaporan merupakan langkah selanjutnya setelah selesai memosting ke buku besar, dan buku besar pembantu. Postingan dalam buku besar dan buku besar pembantu akan ditutup pada akhir bulan, setelah itu akan dipindahkan kikitisar laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Jenis-jenis laporan keuangan ada Laporan Arus Kas, Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan. Penyajian laporan keuangan harus tertib administrasi yang tersusun dari setiap periode (Khadijah dan Neni Marlina BR Purba, 2021). Laporan Keuangan terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba/Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM terdiri dari 3 jenis, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM dibuat secara sederhana dengan tujuan memudahkan penggiat UMKM untuk membuat dan menyusunnya secara rutin dan berkelanjutan namun tetap berdasarkan prinsip akuntabilitas dan handal. Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis (Wulandari Cahyani Putri, 2021). Penyajian laporan keuangan akan sangat mudah diakses oleh UMKM ketika menggunakan teknologi dengan sistem pencatatan yang efektif dan efisien (Ria, 2018).

Pengendalian (*Financial Controll*)

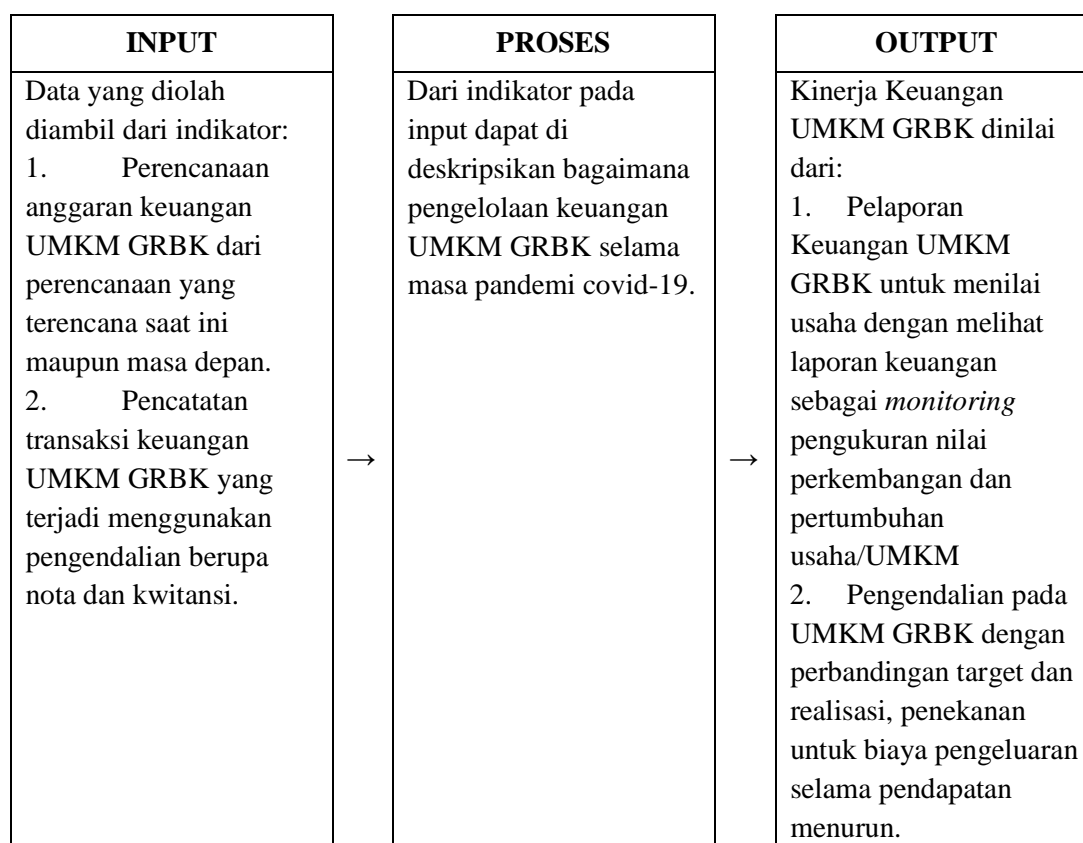
Pengendalian keuangan yaitu melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan. Pemeriksaan keuangan yaitu melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar tidak terjadi penyimpangan Penganggaran keuangan yaitu tindak lanjut dari perencanaan keuangan.

Telaah Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang di lakukan oleh Khadijah dan Neni Marlina BR Purba (2021) menyatakan UMKM merupakan penopang utama perekonomian Indonesia. Salah satu kendala yang dihadapi UMKM saat ini adalah jumlah UMKM yang membuka usaha dengan jenis produk yang sama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjadimampu menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM di Kota Batam. Sehingga dapat berkembang dan sejalan denganusaha. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan sampel 5 UMKM yaitu TokoPakaian Cantik, Toko Gamis Taqueeya, Toko Ringan, Toko Fashion Muslim, Toko Fathia Collection ada dijenis industri perdagangan dengan kriteria masih aktif dan bersedia melakukan wawancara tentang usahanya. NShasil penelitian sesuai dengan 4 indikator dalam pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa dari keseluruhanUMKM dikji dengan menggunakan perencanaan dalam pnggunaan anggaran, membuat pencatatan sederhana dan menggunakan kontrol yang cukup. Namun, tidak semua UMKM memahami indikator pelaporan dalam laporan keuangan usaha.

Bella Eka Cahyani (2020) pernah melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM kerajinan keramik di Paguyuban Keramik Dinoyo Malang, menggunakan metode kualitatif sebagai desain penelitian dengan melakukan wawancara dan dokumentasi yang melibatkan lima informan. Beberapa faktor penting antara lain: penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, digunakan sebagai kunci memperdalam pengelolaan keuangan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaku UMKM di Paguyuban Keramik Dinoyo Malang tidak memerlukan proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian yang baik sesuai SAK EMKM dikarenakan tujuan yang dimiliki informan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wan Laura Hardilawati (2020), meneliti bahwa dunia sedang mengalami Pandemic covid-19 termasuk Indonesia. Himbauan untuk mencegah mata rantai penyebaran virus ini mengharuskan masyarakat untuk berdiam diri dirumah. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan ekonomi dan salah satu yang terdampak adalah UMKM. Untuk itu diperlukan strategi bertahan bagi UMKM untuk dapat terus mempertahankan bisnisnya di tengah pandemi ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan langkah eksploratif dengan teknik observasi partisipatif. Hasil penelitian ini merekomendasi strategi bertahan untuk UMKK berupa melakukan perdagangan secara ecommerce, melakukan pemasaran secara digital, melakukan perbaikan kualitas produk dan penambahan layanan serta menjalin dan mengoptimalkan hubungan pemasaran pelanggan. Hasil penelitian ini penting untuk dipahami dan diadopsi oleh pelaku UMKM dan diharapkan pelaku UMKM selalu responsif dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan agar bisa terus bertahan.



Sumber: data diolah, 2022

Gambar 2 Kerangka Pemikiran Teoritik

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Semiawan dalam Wan Laura Hardilawati, (2020) menyatakan metode penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang paling tepat dalam menangkap persepsi manusia hanya dengan kontak langsung dan fikiran terbuka serta lewat proses induktif dan interaksi simbolik manusia bisa mengenal dan mengerti sesuatu. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus atau beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Creswell, 1998: 61). Studi kasus merupakan salah satu metode penelitian dalam ilmu sosial.

Penelitian ini menggunakan metode data deskriptif kualitatif, yang memberikan informasi kepada peneliti sebuah gambaran detail tentang aspek yang relevan dengan fenomena mengenai perhatian dari perspektif seseorang (Suharso, 2009). Penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian. (Sugiono, 2010)

Tempat Penelitian ini dilakukan di UMKM GRBK yang berlokasi Di Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, Jawa Tengah dan waktu penelitian yang dilakukan pada penelitian ini dimulai dari 25 September 2021 sampai dengan 25 Desember 2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: a).Teknik Wawancara Mendalam,wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal. Wawancara ini dilakukan pada pemilik UMKM GRBK yang berada di Kabupaten Pati. b)Teknik Observasi langsung, Proses observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan tindakan atau proses mengamati sesuatu atau seseorang dengan cermat untuk mendapatkan informasi atau membuktikan kebenaran suatu penelitian yang dilakukan terhadap UMKM GRBK. Kegiatan ini direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikendalikan keandalannya (reliabilitas) dan kesahihannya (validitas). c)Teknik Dokumentasi, Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pendukung yaitu sesuatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang memiliki keterkaitan dan keterangan yang dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakandengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi melalui wawancara kepada informan.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah Uji Kredibilitas Data. Uji kredibilitas data dalam penelitian studi kasus menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) mengatakan “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh bersumber dari informan dan obyek penelitian. Pemilik UMKM usaha GRBK sebagai Informan kunci. Adapun informan pendukung merupakan pekerja yang membantu proses produksi produk GRBK, dilaksanakan melalui wawancara dan observasi langsung di UMKM GRBK di Desa Kadilangu, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.



Sumber : data yang diolah, 2022

Gambar 3 Jenis-Jenis Produk UMKM GRBK

Hasil Penelitian dalam bentuk triangulasi sumber data, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Triangulasi Sumber Data

Pertanyaan	Partisipan A (Pemilik UMKM)	Partisipan B (Pengrajin Alat Musik Gitar 1)	Partisipan C (Pengrajin Alat Musik Gitar 2)
Apakah selama masa pandemi covid-19 selalu melakukan perencanaan keuangan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memprioritaskan kebutuhan dan menganggarkan terlebih dahulu hal yang dapat mengembangkan bisnis. 2. Menyiapkan dana cadangan. 3. Mengelola stok barang sehingga tidak terjadi penumpukan. 	Perlunya perencanaan anggaran, pandemi covid-19 sangat berdampak pada penjualan produk. Untuk mengurangi dampak dari masalah secara tiba-tiba yaitu persiapan anggaran dana darurat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masa menyebabkan turunnya omset. Perlu adanya perencanaan untuk handling keuangan. 2. Menjaga pengeluaran bisnis tetap serendah mungkin. 3. Mengontrol pembiayaan dengan menghindari pengeluaran yang mempunyai pokok mahal, contoh kredit yang berbunga tinggi.
Apakah selama pandemi covid-19 menggunakan anggaran statis dan standar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menekan pengeluaran biaya oprasional terutama biaya pengeluaran. 2. Ketika pendapatan turun berarti harus menekan pengeluaran. 	Adanya Pengurangan penjualan pembuatan dilakukan ketika ada pesanan	Pengurangan stok bahan baku produksi dan proses produksi dilakukan ketika ada pemesanan
Apakah selama pandemi covid-19 selalu melakukan pencatatan seluruh transaksi keuangan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan pada penjualan/pembelian. 2. Pencatatan biaya oprasional. 	Ada Nota penjualan/pembelian	Dilakukan dengan Nota penjualan/pembelian
Apakah selama masa pandemi covid-19 menggunakan konsultan keuangan?	Tidak pernah.	Dilakukan oleh pemilik sendiri	Ditangani pemilik umkm
Apakah selalu melakukan pelaporan	Di akhir bulan dengan pencatatan manual	Dilakukan akhir bulan oleh pemilik umkm	Pelaporan ditangani sendiri oleh pemilik umkm
Selalu membandingkan target dan realisasi?	Selalu membandingkan target dan realisasi.	Adapebandingan penjualan	Ada perbandingan.

Sumber : data yang diolah,2022

Tabel 2 Hasil Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pertanyaan	Wawancara Mendalam	Observasi Langsung	Dokumentasi
Apakah selama masa pandemi covid-19 selalu melakukan perencanaan keuangan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memprioritaskan kebutuhan dan menganggarkan terlebih dahulu hal yang dapat mengembangkan bisnis. 2. Menyiapkan dana cadangan dengan memperkirakan masalah yang dihadapi. 3. Mengelola stok barang sehingga tidak terjadi penumpukan. 	Merencanakan anggaran selama periode 1 tahun untuk pengeluaran besar seperti penggajian dan biaya operasional lainnya.	Daftar prioritas anggaran yang di penting untuk di dahulukan.
Apakah selama pandemi covid-19 menggunakan anggaran statis dan standar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika pendapatan turun berarti harus menekan pengeluaran ketika pendapatan turun. 2. Adanya Pengurangan penjualan pembuatan dilakukan ketika ada pesanan. 3. Pengurangan stok bahan baku produksi dan proses produksi dilakukan ketika ada pemesanan 	Restok bahan baku produksi hanya sedikit	Pengeluaran biaya operasional lebih rendah dari tahun sebelumnya
Apakah selama pandemi covid-19 selalu melakukan pencatatan seluruh transaksi keuangan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencatatan pada penjualan/pembelian. 2. Pencatatan biaya operasional. 3. Ada Nota penjualan/pembelian. 4. Dilakukan dengan Nota penjualan/pembelian 	Membuat nota penjualan rangkap 2 lembar, lembar 1 digunakan sebagai arsip dan lembar 2 diberikan ke pelanggan	Terdapat buku nota penjualan dan pembelian sebagai arsip catatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada usaha GRBK dengan nota
Apakah selama masa pandemi covid-19 menggunakan konsultan keuangan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak pernah Dilakukan oleh pemilik sendiri. 2. Ditangani pemilik umkm. 3. Masalah keuangan di olah oleh 	Tidak terdapat konsultan keuangan	Masalah keuangan di olah oleh pemilik usaha GRBK menggunakan perhitungan sederhana penentuan laba dan

	pemilik usaha GRBK menggunakan perhitungan sederhana penentuan laba dan biaya biaya lainnya.		biaya biaya lainnya secara manual.
Apakah selalu melakukan pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di akhir bulan dengan pencatatan manual. 2. Dilakukan akhir bulan oleh pemilik UMKM. 3. Pelaporan ditangani sendiri oleh pemilik umkm 	Adanya pelaporan sederhana total jumlah biaya tertentu seperti total laba untuk perbandingan hasil sekarang dan sebelumnya maupun masa mendatang.	Catatan manual jumlah biaya seperti total pemasukan, total pengeluaran dan total laba.
Selalu membandingkan target dan realisasi?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu membandingkan target dan realisasi. 2. Ada pebandingan penjualan. 3. Ada perbandingan. 	Perbandingan omset perkiraan penjualan <i>before</i> dan <i>after planning</i> .	Target penjualan produk

Sumber : data yang diolah,2022

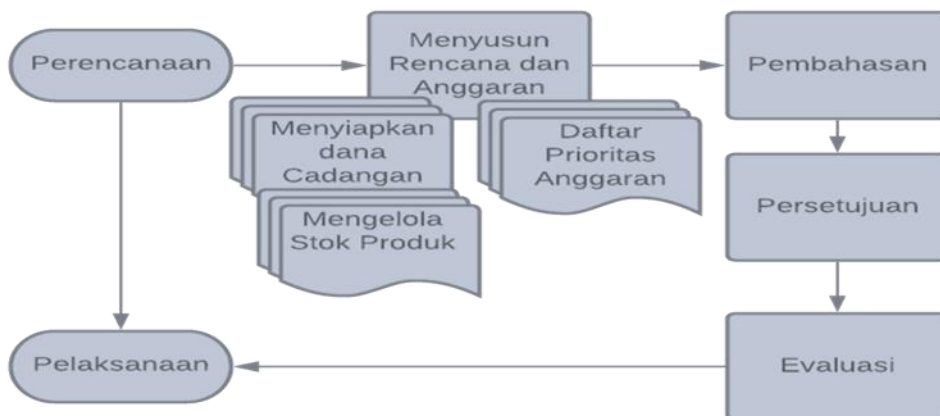
Berdasarkan data responden UMKM GRBK digunakan 4 indikator dalam wawancara pengelolaan keuangan meliputi perencanaan, pencatatan, plaporan dan pengendalian. Pengelolaan keuangan dapat memberikan gambaran kesehatan keuangan perusahaan/UMKM, diperlukan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pendapatan perusahaan. sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM.

Perencanaan anggaran keuangan

Anggaran merupakan suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif untuk menunjukkan bagaimana sumber-sumber akan diperoleh dan digunakan selama jangka waktu tertentu, umumnya satu tahun (Supriyono, 2002). Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka memperoleh laba.

Anggaran digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan karena anggaran yang sudah diperkenankan merupakan komitmen dari pelaksana yang berperan serta di dalam penyusunan anggaran tersebut. Pengendalian pada dasarnya adalah membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan sehingga dapat ditentukan penyimpangan yang timbul apakah sudah kritis bagi organisasi atau unit-unitnya. Penyimpangan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi atau penilaian prestasi dan umpan balik untuk perbaikan masa yang akan datang. Berdasarkan wawancara kepada pemilik UMKM menyatakan bahwa “Selama pandemi Covid-19 saya melakukan perencanaan anggaran pasti mbak, karna pandemi Covid-19 ini mengakibatkan kemrosotan penjualan. Jadi kami membuat perencanaan anggaran dengan memprioritaskan kebutuhan dan menganggarkan terlebih dahulu hal yang dapat mengembangkan bisnis dengan menyusun anggaran keuangan, menyiapkan dana cadangan, kemudian mengelola stok barang sehingga tidak terjadi penumpukan. Kurang lebihnya seperti itu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pemilik UMKM GRBK selama pandemi membuat daftar anggaran yang di prioritaskan dan mengelola stok produk supaya tidak terjadi *over production*.



Sumber : data yang diolah, 2022

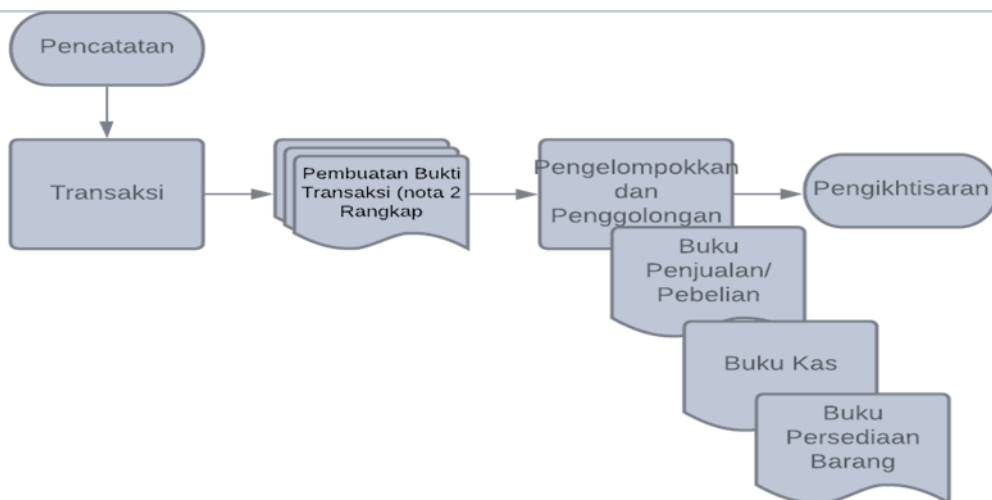
Gambar 4 Alur Perencanaan dan Penganggaran UMKM GRBK

Berdasarkan alur diatas akan peneliti deskripsikan perencanaan dan penganggaran UMKM GRBK dilakukan dari tahap penyusunan dan perencanaan anggaran selama 1 tahun, kemudian dilakukan pembahasan untuk membantu proses pengambilan yang baik sesuai dengan tujuan usaha, Jika sudah tahap selanjutnya adalah persetujuan yang kemudian di evaluasi dan langkah terakhir yaitu pelaksanaan dari perencanaan tersebut.

Pencatatan transaksi keuangan

Pencatatan transaksi keuangan merupakan proses pencatatan aktivitas transaksi keuangan pada sebuah perusahaan/UMKM. Pentingnya sebuah transaksi keuangan dalam perusahaan, maka perusahaan perlu mengadakan pencatatan. Dengan adanya pencatatan transaksi, dapat dilihat bagaimana perusahaan/UMKM menggunakan sumber daya ekonomi dan bagaimana cara memperoleh dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan tersebut. Pada wawancara yang dilakukan kepada pemilik UMKM beliau menyatakan “Mengenai pencatatan transaksi, saya melakukan pencatatan transaksi keuangan dimulai dari pencatatan pada penjualan/pembelian hingga pencatatan biaya oprasional lainnya”

Dari hasil wawancara tersebut beliau mengaku rutin melakukan pencatatan transaksi keuangan pada usahanya. Hal ini di dukung dengan nota penjualan rangkap 2 lembar, lembar 1 digunakan sebagai arsip dan lembar 2 diberikan ke pelanggan.



Sumber : data yang diolah, 2022

Gambar 5 Alur Pencatatan UMKM GRBK

Berdasarkan alur diatas akan peneliti deskripsikan alur pencatatan UMKM GRBK dimuali dari adanya transaksi yang kemudian dibuatkan bukti, lalu dilakukan pencatatan dan pengelompokkan sesuai pos-pos transaksi, tahap terakhir yaitu melakukan pengikhtisaran agar data-data perusahaan/UMKM menjadi semakin mudah di baca dan dapat dianalisis.

Pelaporan

Laporan keuangan dapat dipahami sebagai hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan (Ananda Rahmi Sanjaya dan Doni Marlius, 2018). Oleh sebab itu pengelolaan keuangan membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi pemakai laporan keuangan.

Manfaat Laporan Keuangan UMKM:

- a. Mengetahui gambaran kondisi UMKM terkini.
- b. Memberikan informasi mengenai keuangan UMKM.
- c. Dijadikan sebagai salah satu syarat dalam mengajukan pinjaman atau investor, hingga laporan kepada pemerintah.
- d. Dijadikan sebagai landasan untuk mengambil kebijakan UMKM.

Fungsi Laporan Keuangan UMKM:

- a. Historis: mencatat keuangan berdasarkan urutan waktu dan tanggal transaksi.
- b. Pencatatan: mencatat keseluruhan transaksi.
- c. Analisis: menentukan nama akun, jumlah uang, bukti transaksi.
- d. Instruksi: debit atau kredit akun sesuai dengan catatan.
- e. Informatif: menunjukkan pendapatan, biaya modal barang, pengeluaran operasional, laba kotor dan laba bersih dari suatu UMKM.
- f. Catatan: penjelasan atau rincian pos.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP:

- 1. Neraca
- 2. Laporan Laba Rugi
- 3. Laporan Perubahan Ekuitas
- 4. Laporan Arus Kas



Sumber : data yang diolah, 2022

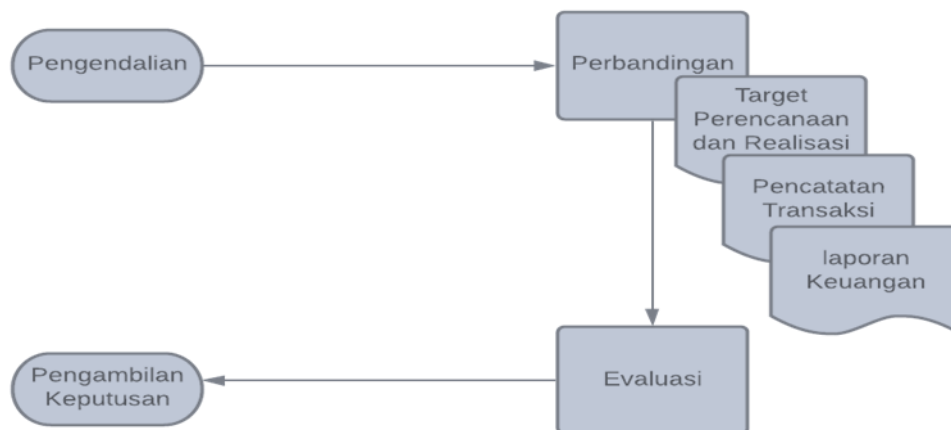
Gambar 6 Alur Pelaporan UMKM GRBK

Berdasarkan alur diatas akan peneliti deskripsikan alur pelaporan UMKM GRBK yaitu dilakukan dengan membuat pembukuan sederhana seperti buku kas, buku penjualan/pembelian, dan buku stok barang. Kemudian dilakukan pelaporan laba/rugi. Pelaporan UMKM GRBK belum sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Sesuai wawancara pada pelaku UMKM GRBK yaitu “Dari awal saya memulai usaha ini sebelum masa pandemi Covid-19, saya telah melakukan pelaporan di akhir bulan namun hanya sebatas total jumlah laba/rugi usaha dalam periode satu bulan di awal bulan sebagai perbandingan untuk menilai kemajuan usaha”

Dari hasil wawancara kepada pemilik UMKM diketahui bahwa beliau hanya membuat pelaporan laba/rugi saja. Namun belum menyusun laporan keuangan lainnya seperti laporan neraca, laporan, arus kas, dan laporan perubahan modal dijumlahkan secara manual. Sebab kurangnya pengetahuan pelaku tentang bagaimana pelaporan yang tepat menurut SAK EMKM. Hal ini dibuktikan pengakuan pelaku UMKM yang tidak pernah mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan dari pihak manapun saat dilakukan pra observasi. Pemilik UMKM membuat laporan laba rugi secara manual dengan menjumlahkan total biaya pendapatan yang kemudian dikurangi total biaya pengeluaran dari hasil tersebut diperoleh pendapatan bersih selama periode satu bulan.

Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu kegiatan yang fungsinya menjaga perusahaan/UMKM agar berjalan sesuai perencanaan dengan mengontrol keuangan yang masuk maupun keluar. Pengendalian perlu dilakukan UMKM sebagai pembanding hasil perencanaan apakah sudah terlaksana sesuai tujuan. Pengendalian diperlukan sebagai alat pengelolaan keuangan untuk menjaga kinerja keuangan agar tetap baik.



Sumber : data yang diolah, 2022

Gambar 7 Alur Pengendalian UMKM GRBK

Bagan alur Pengendalian keuangan UMKM GRBK akan peneliti deskripsikan tahap awal dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi, selanjutnya yaitu melakukan evaluasi guna pengambilan keputusan yang matang. Berdasarkan hasil observasi penelitian UMKM GRBK telah melakukan pengendalian target dan realisasi dengan membandingkan omset perkiraan penjualan *before* dan *after planning*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara pada pelaku UMKM GRBK untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengenai pengelolaan keuangan UMKM GRBK dimasa pandemi Covid-19. Yang didapat menurut peneliti pengelolaan keuangan dapat dilihat dalam 4 indikator

1. Penggunaan anggaran, Dari hasil penelitian pada indikator perencanaan anggaran, peneliti dapatkan bahwa pemilik UMKM GRBK menerapkan penggunaan anggaran dalam periode 1

- tahun dengan mendahulukan prioritas anggaran, menyiapkan dana cadangan untuk mengurangi dampak dari masalah secara tiba-tiba yaitu dengan memperkirakan masalah yang dihadapi kemudian ditentukan jumlah.
2. Pencatatan, Dari hasil penelitian pada indikator pencatatan, peneliti dapatkan bahwa UMKM GRBK melakukan pencatatan transaksi meliputi kas keluar atau kas masuk. Serta biaya-biaya operasional. Yang di catatat pada buku pencatatan transaksi UMKM GRBK.
 3. Pelaporan, Dari hasil penelitian pada indikator pelaporan, peneliti dapatkan bahwa pelaporan keuangan UMKM GRBK di masa pandemi Covid-19 melakukan pelaporan laba/rugi secara manual dalam penentuan laba bersih. Hal ini di sebabkan kurangnya literasi mengenai pengelolaan keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK EMKM.
 4. Pengendalian, Dari hasil penelitian pada indikator pengendalian, peneliti dapatkan bahwa pemilik UMKM GRBK melakukan pengendalian dengan perbandingan target dan realisasi. Serta menekan biaya pengeluaran selama pendapatan menurun. Karena tingkat konsumsi masyarakat pada masa pandemi Covid-19 lebih rendah daripada sebelumnya juga aktivitas kesenian pada masyarakat yang kian menurun.

Dari paparan diatas peneliti mendeskripsikan di masa pandemi Covid-19 UMKM GRBK melakukan *survive* dengan menekan biaya pengeluaran dan mengontrol stok produk menunjukkan adanya keseimbangan antara pendapatan dan biaya pengeluaran keuangan sehingga tidak terjadi fluktuasi pada pos-pos laba rugi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada UMKM GRBK sudah dapat dikatakan baik akan tetapi belum mampu mengimplementasikan akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP dan SAK EMKM dikarenakan kurangnya literasi dan inklusi keuangan pada pemilik usaha GRBK. Pengelolaan keuangan dilakukan secara mandiri oleh pemilik dengan catatan manual namun rutin. Kemudian hasil laporan keuangan per bulan di evaluasi untuk mengontrol kinerja keuangan pada usaha GRBK. Hasil laporan keuangan juga digunakan pemilik usaha sebagai *monitoring* pengukuran nilai perkembangan dan pertumbuhan usaha/UMKM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian keuangan UMKM GRBK dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Pengelolaan keuangan dilakukan secara mandiri oleh pemilik dengan catatan manual namun rutin. Mengevaluasi hasil laporan per bulan untuk mengontrol kinerja keuangan pada usaha GRBK dan untuk mengetahui sejauh mana usaha tumbuh dan berkembang. Akan tetapi belum sesuai akuntansi yang diatur dalam SAK ETAP dan SAK EMKM dikarenakan kurangnya literasi dan inklusi keuangan pada pemilik usaha GRBK. Saran bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan literasi pengelolaan keuangan dan literasi teknologi, sebab era pandemi merupakan masa krisis yang menyebabkan kesenjangan ekonomi. Dalam dunia usaha dibutuhkan *Insight* pengelolaan keuangan dengan meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM GRBK diharapkan terjadi pergeseran sistem laporan keuangan entitas, dari semula masih berbasis kas, dapat perlahan berganti menjadi basis akrual. *Financial Technology (FinTech)* yang berarti inovasi dan juga pemanfaatan teknologi dalam bidang *finansial*. Untuk mempercepat perputaran ekonomi sangat diperlukan akses keuangan dan kemudahan agar mendorong arus perputaran ekonomi semakin cepat dan praktis. Selain itu, juga menghemat biaya pengeluaran. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data keuangan mengenai biaya operasional dan administrasi UMKM yang dapat mempengaruhi jumlah pendapatan, tidak dapat diakses dikarenakan pemilik masih menggunakan cara manual. Peneliti berikutnya dapat memperluas penelitian dengan melihat efektifitas omset penjualan dengan membandingkan omzet antar periode yang berbeda dapat dinilai pertumbuhan suatu entitas selama periode keuangan yang berbeda. Ozet merupakan indikator pertumbuhan suatu entitas yang merupakan ukuran efektifitas upaya penjualan dan pemasaran suatu entitas untuk mencapai pertumbuhan dalam penjualan produk dan layanan. Pengendalian administrasi

keuangan dalam mendapatkan informasi berupa keefektifan biaya dan penggunaan pada sarana dan prasarana, pemanfaatan hal tersebut secara maksimal, dan juga kepuasan terhadap karyawan dan pelanggan. Penyuluhan aplikasi pembukuan keuangan digital untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis akuntansi, seperti E-Buku warung untuk pembukuan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Roy. (2021). UMKM Naik Kelas Untuk Tingkat Ekonomi Nasional. Dalam Talkshow interaktif PT Jamkrindo pada Jum'at, 30 April 2021.
- Cahyadi, RahmanImam. (2020). UMKM Jadi Kunci Kebangkitan Ekonomi Pasca-Pandemi Covid-19. Berita Satu: Media Holdings: <https://www.beritasatu.com/ekonomi/660797/umkm-jadi-kunci-kebangkitan-ekonomi-pascapandemi-covid19>.
- Cahyani, EkaBella, & Rosidi. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus Pada Paguyuban Keramik Dinoyo Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol. 9, No.2.
- Creswell, Jhon. (1998) *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition. London: SAGE Publications.*
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Airputih, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Prosiding Sembadha, Vol. 1.
- Khadijah, & BR, PurbaMarlinaNeni . (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Pada UMKM di Kota Batam. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi Vol. 5, No. 1, e-ISSN: 2548-9224, p-ISSN: 2548-7507, DOI: <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>.
- Kristian Pakpahan, Aknolt. (2020).Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Bandung: Fakultas Ilmu Politik Universitas Parahyangan.
- Laura Hardilawat, Wan. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid. Jurnal: al Akuntansi & Ekonomika, Vol. 10 No. 1.
- Nur Azizah, Fadilah, et al. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. OECONOMICUS Journal of Economics Vol. 5, No. 1.<http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje>.
- Santia, Tira . (2021). Ini 5 Masalah Utama UMKM Hadapi Pandemi Covid-19. Liputan6: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4546256/ini-5-masalah-utama-umkm-hadapi-pandemi-covid-19>.
- Santoso, Yusuf Imam. "Menghitung dampak Covid-19 terhadap dunia usaha hingga UMKM." Kontan.co.id. Diakses 22 April 2020. <https://nasional.kontan.co.id/news/menghitung-dampak-covid-19-terhadapdunia-usaha-hingga-umkm?page=all>.
- Saputri, Amanda, Wenny, Karhab, & SandayaniRinda. (2021). Analisis Modal Kerja & Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus UMKM Cahaya Nikmah di Kota Samarinda). Borneo Student Research (BSR) Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suindari, MadeNi, & Rai, JuniarianiMadeNi. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Strategi Pemasaran dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi 11 (2), <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.%y>.
- Yussofa Rizal, Nuri. (2021). Pandemi Covid-19 Mengakibatkan Melemahnya Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Wilayah Kejeran, Kota Surabaya. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol.1 No.8.